



**ANALISIS KEPUTUSAN YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA  
MELAKUKAN MIGRASI ULANG-ALIK  
DI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**Vrizkie Yoga Sianggara Pratama**  
**NIM 140810101207**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda We Hariyono dan Ibunda Siti Choiriyah beserta keluarga yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya selalu mendoakan, memotivasi serta mendukung tanpa kenal lelah baik dalam suka maupun duka saya dalam meraih cita-cita.
2. Guru-guru yang telah membimbing saya sejak taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu berkat jasa beliau saya mendapatkan ilmu yang belum saya ketahui sebelumnya.
3. Almamater kebanggaan saya tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sebagai wadah bagi saya menuntun untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta bermanfaat bagi masyarakat.

**MOTO**

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu; sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.” (Terjemahan, Q.S Al-Baqarah: 153)

“Berangkatlah, baik merasa berat atau ringan. Dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah.” (Terjemahan, Q.S At Taubah: 41)

“Mendapati kekalahan bukan berarti menunjukkan dirimu lemah, akan tetapi menjatuhkan lutut dan berhenti berusaha adalah kelemahan sesungguhnya.”  
(Ittetsu Takeda)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vrizkie Yoga Sianggara Pratama

NIM : 140810101207

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Keputusan Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-alik di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Vrizkie Yoga Sianggara Pratama

NIM 140810101207

**SKRIPSI**

**ANALISIS KEPUTUSAN YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA  
MELAKUKAN MIGRASI ULANG-ALIK  
DI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

Oleh

Vrizkie Yoga Sianggara Pratama

NIM 140810101207

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Petrus Edi Suswandi M.P.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Badjuri, M.E.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Skripsi : Analisis Keputusan yang Mempengaruhi Tenaga Kerja  
Melakukan Migrasi Ulang-Alik di Kecamatan Waru  
Kabupaten Sidoarjo

Nama Mahasiswa : Vrizkie Yoga Sianggara Pratama

NIM : 140810101207

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 2018

Yang Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P.  
NIP. 195504251985031001

Drs. Badjuri, M.E.  
NIP. 195312251984031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes.  
NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi

**ANALISIS KEPUTUSAN YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA  
MELAKUKAN MIGRASI ULANG-ALIK DI KECAMATAN WARU  
KABUPATEN SIDOARJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vrizkie Yoga Sianggara Pratama  
NIM : 140810101207  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

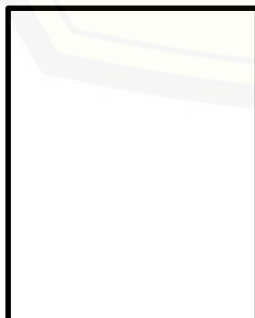
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

2 November 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc. (.....)  
NIP. 195608311984031002
2. Sekretaris : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. (.....)  
NIP. 197806162003122001
3. Anggota : Dr. Zainuri, M.Si. (.....)  
NIP. 196403251989021001



Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Pelaksana Harian Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM.,AK.,CA  
NIP. 19710727199512101

*Analisis Keputusan yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Melakukan Migrasi  
Ulang-Alik di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*

**Vrizkie Yoga Sianggara Pratama**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan, status pernikahan dan umur terhadap minat migrasi ulang-alik (*comutter*) tenaga kerja di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini digunakan teknik analisis *Logistic Regression Model* dengan menggunakan data primer dari sampel sebanyak 100 responden. *Logistic Regression Model* yang digunakan dalam penelitian ini mencoba mencari *best-fit model* dengan melakukan beberapa skenario untuk menguji hipotesis. Hasil uji analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel status pernikahan berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel pendapatan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo untuk melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*).

Kata Kunci: *Logistic Regression Model*, Migrasi Ulang-Alik (*commuter*), Pendapatan, Pendidikan, Status Pernikahan dan Umur.



*Decisions analysis that Affects Commuter Migration Labor in Waru Subdistrict  
Sidoarjo Regency*

**Vrizkie Yoga Sianggara Pratama**

*Department of Economics and Development Studies  
Faculty of Economics and Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study intend to analyze the effect of income, education, marital status and age on interest in comutter labor in the Waru Subdistrict, Sidoarjo Regency. To achieve these objectives in this study used the Logistic Regression Model analysis technique using primary data from a sample of 100 respondents. The Logistic Regression Model used in this study tries to find the best-fit model by doing several scenarios to test the hypothesis. The results of the analysis test of this study indicate that the variables of marital status have a positive and insignificant effect, the variable income and education have a positive and significant effect. Meanwhile, age variables have a negative and significant effect on labor decisions in Waru Subdistrict, Sidoarjo Regency for commuting.*

*Keywords: Logistics Regression Model, Commuter Migration, Income, Education, Marital Status and Age.*

## RINGKASAN

**Analisis Keputusan Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-alik di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo;** Vrizkie Yoga Sianggara pratama 140810101207; 2018; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam pembangunan ekonomi, penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral, karena jumlah penduduk yang besar diiringi dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi ideal ekonomi. Berbicara tentang kependudukan berarti berbicara tentang perihal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat seperti yang diamanatkan dalam UU Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Migrasi dalam konteks demografi cukup memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap kebijakan pemerintah mengenai kependudukan dan tenaga kerja. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Salah satu masalah kependudukan yang sering dihadapi adalah terjadinya ketimpangan antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dengan tingkat pengangguran daerah atau ada pula antara tingkat upah daerah yang kecil dibandingkan daerah tujuan. Keadaan itulah yang mendorong terjadinya mobilisasi penduduk.

Kabupaten Sidoarjo yang lahir berdasarkan keputusan Pemerintah Hindia Belanda No. 9/1859 tanggal 31 Januari 1859 Staatsblad No. 6, kini pertumbuhannya begitu pesat. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, Selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, serta Kabupaten Mojokerto di barat. Bersama dengan Gresik, Sidoarjo merupakan

salah satu penyangga utama Kota Surabaya. Pesatnya pertumbuhan Kota Sidoarjo ini disebabkan oleh wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya, yang dimana Kota Surabaya sebagai ibukota Jawa Timur senantiasa terkait langsung dengan dinamika pembangunan nasional. Banyak warga yang bekerja di Surabaya kemudian memilih domisili di Kota Sidoarjo. Mereka kerap disebut penglaju ulang-alik karena memakai Sidoarjo sebagai tempat istirahat tidur malam, sementara segala macam kegiatan ekonomi di pagi hingga petang harinya banyak dihabiskan di Surabaya. Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Surabaya Kota Sidoarjo memiliki keuntungan dan juga sekaligus kerugian tersendiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat eksplanatori. Tempat penelitian ditentukan dengan cara Purposive Area yang dilaksanakan di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dan penentuan responden penelitian menggunakan Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara berdasarkan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik (*Logistic Regression Model*) yang menggunakan uji Wald (uji Z), uji likelihood ratio (uji G), uji McFadden (R<sup>2</sup>), uji *goodnes of fit* dan *rasio-odd* dengan taraf signifikansi 0,05 yang dibantu dengan menggunakan program *E-Views*.

Hasil uji analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel status pernikahan berpengaruh positif dan tidak signifikan mempengaruhi keputusan tenaga kerja di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo untuk melakukan migrasi ulang-alik. Variabel pendapatan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 \leq (\alpha=5\%)$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi commuter, Variabel pendidikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0156 \leq (\alpha=5\%)$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang-alik, dan variabel umur dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0008 \leq (\alpha=5\%)$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang-alik, dan Variabel status pernikahan berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar  $0.4516 \geq (\alpha=5\%)$ , terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik. Total variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 42,72% sedangkan sisanya 57,28% dijelaskan variabel lain diluar model.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keputusan Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-alik di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Petrus Edi Swuswandi M.P. selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Badjuri M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak. CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
4. Dr. Herman Cahyo Diartho S.E., MP. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tuaku Ayahanda We Hariyono dan Ibunda Siti Choiriyah yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil serta doa yang tiada henti dipanjatkan untukku;
7. Adikku Vrischo Chandra dan Vrischa Irendra beserta seluruh keluarga besar Djapy yang memberikan lingkungan dan masukan, hingga menjadi pribadi yang lebih baik;
8. Sahabat-sahabat keluarga jember Muchammad Yusuf, Dany Andriyadi, Dimas Sa'bandianto, Rofiq Irkham, Wendi Purnomo, Tutik Dwi Ratnasari,

Sholikhah, dan Aninda yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi secara penuh selama menjalani masa perkuliahan.

9. Untuk Penyemangat hidupku Maulida Agustinawati, yang tiada hentihentinya memotivasi dan memberikan waktu dan dukungannya.
10. Sahabat-sahabat dari SMA Muhammadiyah, M Ghazi Naufal, Ary Yudistira, Huda Wardana dan Rafie yang menjadi acuan dalam melangkah.
11. Sahabat-sahabat E<sup>2</sup> Aldiawan Sega, Bangkit Herlambang, Ajih Putra, Andy dan Rega yang selalu memberikan motivasi dan penyemangat untuk menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman angkatan 2014 IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan selanjutnya.

Jember, 19 November 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>10</b>
2.1.1 Pembangunan Ekonomi .....	<b>10</b>
2.1.2 Teori Kebutuhan dan Tekanan .....	<b>10</b>
2.1.3 Teori Kependudukan .....	<b>10</b>
2.1.4 Konsep dan Definisi Mobilitas Penduduk.....	<b>12</b>

2.1.5 Definisi Migrasi .....	13
2.1.6 Teori Migrasi Ravenstein.....	14
2.1.7 Teori Migrasi Everett S. Lee .....	15
2.1.8 Teori Migrasi Migrasi Todaro.....	16
2.1.9 Pengaruh Pendapatan terhadap Migrasi .....	17
2.1.10 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Migrasi .....	18
2.1.11 Pengaruh Status Pernikahan terhadap Migrasi.....	19
2.1.12 Pengaruh Tingkat Usia terhadap Migrasi.....	19
<b>2.2 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>20</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>24</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>26</b>
3.1.1 Jenis Penelitian.....	26
3.1.2 Unit Analisis .....	26
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
3.1.4 Populasi dan Sampel Populasi .....	26
3.1.5 Metode Pengambilan Sampel.....	26
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>27</b>
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>28</b>
<b>3.4 Metode Analisis .....</b>	<b>28</b>
3.4.1 Analisis Model Binary Logistic Regression .....	29
3.4.2 Uji Estimasi parameter.....	31
<b>3.5 Definisi Variabel Operasional.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
<b>4.1 Deskriptif Obyek Penelitian .....</b>	<b>35</b>
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	35
4.1.2 Kondisi Kependudukan Kecamatan Waru .....	38
4.1.3 Kondisi Pendidikan Kecamatan Waru .....	41
4.1.4 Kondisi Mata Pencaharian Kecamatan Waru .....	43
4.1.5 Kondisi Kesehatan Kecamatan Waru.....	45

<b>4.2 Gambaran Responen di Kecamatan Kecamatan Waru .....</b>	<b>46</b>
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Pendapatan .....	46
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Pendidikan .....	47
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Status Pernikahan .....	48
4.2.4 Keadaan Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	49
<b>4.3 Analisis Model Regresi Logistik.....</b>	<b>51</b>
4.3.1 Uji Wald / Uji Z .....	51
4.3.2 Uji Likelihood Ratio (LR).....	53
4.3.2 Uji Uji McFadden $R^2$ .....	53
4.3.4 Uji Goodnes of Fit.....	53
4.3.5 Uji Odd Ratio .....	54
<b>4.4 Pembahasan .....</b>	<b>56</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>60</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>



**DAFTAR TABEL**

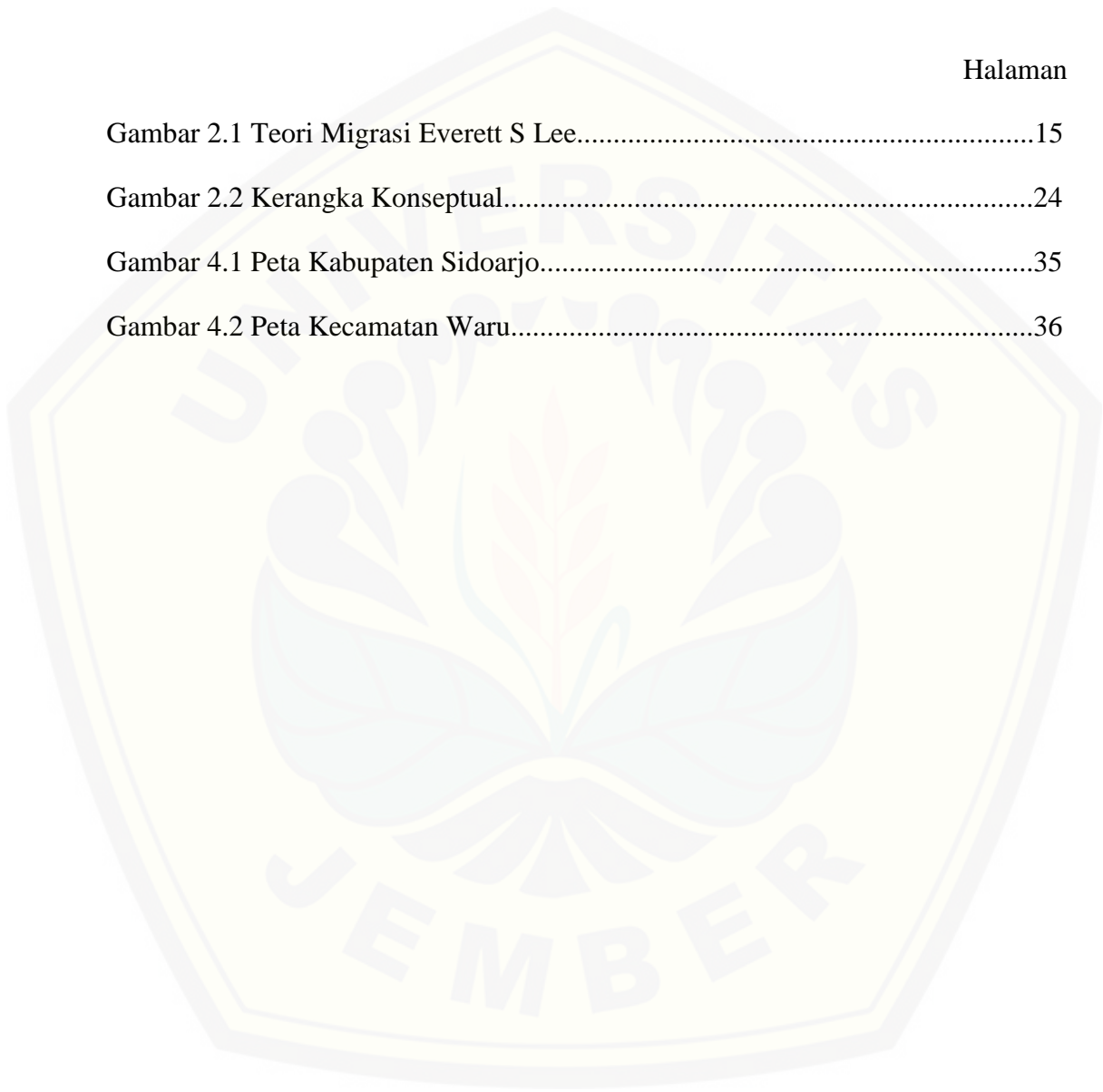
	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Jawa Timur Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2011-2015 .....	4
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 1990-2010.....	5
Tabel 1.3 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Status Migrasi Total, dan Jenis Kelamin 2015 .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1 Letak Tinggi dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan Sidoarjo .....	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Per-Kecamatan Menurut Jenis Kelamin 2010.....	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Waru Menurut Jenis Kelamin Hasil Registrasi Pseuduk Akhir Per-Desa Tahun 2015 .....	39
Tabel 4.4 Jumlah Banyaknya Pendetang Menurut Jenis Kelamin Per-Desa/Kelurahan Tahun 2015.....	40
Tabel 4.5 Jumlah Banyaknya Kepindahan Menurut Jenis Kelamin Per-Desa/Kelurahan Tahun 2015 .....	41
Tabel 4.6 Penduduk Usia 5 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Di Kecamatan Waru Tahun 2010 .....	42
Tabel 4.7 Banyaknya Orang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Per Desa/Kelurahan Tahun 2015 .....	44
Tabel 4.8 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Kecamatan Waru Per Desa/Kelurahan Tahun 2015 .....	46
Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan .....	46
Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	47

Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Status Pernikahan .....	49
Tabel 4.12 Responden Berdasarkan Umur.....	49
Tabel 4.13 Hasil Analisis Model Logit terhadap Faktor Yang Dianalisis .....	51
Tabel 4.14 Hasil <i>Expectation-Prediction</i> .....	53



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Teori Migrasi Everett S Lee.....	15
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Sidoarjo.....	35
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Waru.....	36



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
<b>Lampiran A</b> .....	<b>65</b>
Kuesioner Penelitian .....	65
<b>Lampiran B</b> .....	<b>67</b>
Tabel Data Responden .....	67
<b>Lampiran C</b> .....	<b>69</b>
Hasil Uji Analisis .....	69
<b>Lampiran D</b> .....	<b>71</b>
Surat Izin Penelitian .....	71
<b>Lampiran E</b> .....	<b>74</b>
Lampiran E Dokumentasi Wawancara.....	74

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan ekonomi, penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral, karena jumlah penduduk yang besar diiringi dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi ideal ekonomi. Berbicara tentang kependudukan berarti berbicara tentang perihal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat seperti yang diamanatkan dalam UU Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Migrasi dalam konteks demografi cukup memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap kebijakan pemerintah mengenai kependudukan dan tenaga kerja. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. (Mujito, 2013). Salah satu masalah kependudukan yang sering dihadapi adalah terjadinya ketimpangan antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dengan tingkat pengangguran daerah atau ada pula antara tingkat upah daerah yang kecil dibandingkan daerah tujuan. Keadaan itulah yang mendorong terjadinya mobilisasi penduduk. Arus migrasi yang dilakukan penduduk ini seringkali membawa dampak negatif di kota tujuan. Permintaan terhadap kesempatan kerja, fasilitas infrastruktur dan pelayanan kota seperti komunikasi, sekolah, rumah sakit, air, penerangan dan listrik cenderung meningkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah diadakan usaha untuk membatasi arus migrasi masuk ke kota dan menciptakan lapangan kerja di daerah asal, namun kegiatan tersebut juga menuai banyak halangan dari segi pemahaman masyarakat tentang alasan orang berpindah. Tenaga kerja yang berharap memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas di daerah lain berusaha untuk mencari upah yang lebih tinggi daripada yang ditawarkan di daerahnya. Secara

umum migrasi tenaga kerja berasal dari daerah yang kelebihan tenaga kerja dan mempunyai penghasilan rendah menuju ke daerah yang kekurangan tenaga kerja dan yang dapat menawarkan upah yang lebih tinggi. Sehingga, pendapatan yang diterima dapat membantu dalam peningkatan kesejahteraan dari tenaga kerja tersebut. (Todaro, 1992).

Terdapat banyak studi mengenai migrasi menunjukkan bahwa alasan utama seseorang melakukan migrasi karena alasan ekonomi, yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan atau pendapatan yang lebih besar. Tingkat gaji atau upah yang diperoleh di daerah asal belum dapat menjamin kesejahteraan para migran dan keluarganya. Perbedaan tingkat upah antara daerah asal dengan daerah tujuan tersebut mendorong penduduk bermigrasi ke daerah tujuan untuk mencukupi kebutuhan yang semakin beranekaragam. Karena tingkat upah yang menjadi faktor utama seseorang melakukan migrasi maka faktor lainnya menjadi pengaruh tambahan juga yang tidak kalah penting sebagai objek pertimbangan untuk melakukan migrasi seperti usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, jarak, dan lain-lain. Banyaknya pertimbangan-pertimbangan yang di ambil seseorang untuk melakukan migrasi sehingga jalur alternatif yang dilakukan para migran adalah melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*). Migrasi ulang-alik ini merupakan suatu bentuk migrasi tidak tetap yang dilakukan oleh penglaju secara ulang alik dalam satu hari atau kurang dari 24 jam. Pada umumnya migrasi ini terjadi atas pergerakan penduduk wilayah pinggiran kota ke tempat-tempat kerjanya di pusat kota melalui lintasan yang tetap. (Weishaguna dan Rossi, 2016).

Kabupaten Sidoarjo yang lahir berdasarkan keputusan Pemerintah Hindia Belanda No. 9/1859 tanggal 31 Januari 1859 Staatsblad No. 6, kini pertumbuhannya begitu pesat. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, Selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, serta Kabupaten Mojokerto di barat. Bersama dengan Gresik, Sidoarjo merupakan salah satu penyangga utama Kota Surabaya, dan termasuk dalam kawasan Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Pesatnya pertumbuhan Kota Sidoarjo ini disebabkan oleh wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya, yang dimana Kota Surabaya

sebagai ibukota Jawa Timur senantiasa terkait langsung dengan dinamika pembangunan nasional. Banyak warga yang bekerja di Surabaya kemudian memilih domisili di Kota Sidoarjo. Mereka kerap disebut penglaju ulang-alik karena memakai Sidoarjo sebagai tempat istirahat tidur malam, sementara segala macam kegiatan ekonomi di pagi hingga petang harinya banyak dihabiskan di Surabaya. Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Surabaya Kota Sidoarjo memiliki keuntungan dan sekaligus kerugian. Keuntungannya, kota ini bisa ikut nama besar ibukota provinsi, warganya dapat memanfaatkan fasilitas publik yang tersedia. Ditunjang dengan mudahnya aksesibilitas ke Kota Surabaya dan kota-kota penting di Kawasan Gerbangkertosusila melalui ruas jalan tol, hingga memberikan kemudahan untuk saling berinteraksi antarkota. Ditambah lagi, dengan tersedianya Bandara Internasional Juanda, maka aksesibilitas kota semakin terbuka dengan kota-kota di seluruh Indonesia bahkan mancanegara. Hal itu kian meningkatkan mobilitas penduduk, bahkan migrasi penduduk ke dalam daerah Surabaya, dan daerah sekitarnya, masuklah banyak penduduk baru yang berasal dari luar, baik dari kawasan lain di Pulau Jawa maupun dari luar Jawa, ataupun orang asing. Namun, ada pula kerugian berdekatan dengan sebuah ibu kota. Secara khusus, kerugian ini sangat dirasakan oleh pemerintah daerah. Banyak warga Kota Sidoarjo yang tinggal di daerah perbatasan dengan Surabaya, enggan mengakui berdomisili di daerah Kota Sidoarjo. Dampak lain yang menonjol di Kota Sidoarjo dari pelaksanaan program pembangunan adalah berubahnya segala bidang kehidupan masyarakat setempat. Semula, penduduknya hanya mengandalkan kegiatan bidang pertanian dan tambak untuk menopang hidup. Seiring dengan perkembangan selanjutnya, mereka mulai mengerjakan berbagai bidang kegiatan ekonomi, terutama bidang industri, perdagangan, dan jasa yang mengubah pola dan orientasi hidup masyarakat Sidoarjo. Sebagai daerah penyangga ibu kota, wilayah ini mulai dipersiapkan untuk kegiatan perdagangan dan industri, pengembangan pusat-pusat permukiman untuk menjaga keserasian pembangunan dengan Kota Surabaya dan sekitarnya (Kohilah, 2015).

**Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Jawa Timur Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2011-2015.**

No	Kabupaten/Kota	Tahun					Rata-Rata Laju Pertumbuhan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	PACITAN	351 322	342 849	343 078	349 055	353 172	0,10%
2	PONOROGO	478 907	499 650	490 113	496 443	485 245	0,26%
3	TRENGGALEK	410 215	412 033	414 400	399 084	404 547	-0,27%
4	TULUNGAGUNG	547 012	553 749	551 362	565 151	547 466	0,01%
5	BLITAR	593 036	636 500	626 254	606 076	597 639	0,15%
6	KEDIRI	763 882	801 966	791 101	785 650	800 894	0,95%
7	MALANG	1 257 768	1 328 223	1 310 685	1 273 597	1 292 343	0,54%
8	LUMAJANG	481 290	526 129	515 451	514 666	532 005	2,02%
9	JEMBER	1 213 495	1 149 629	1 169 366	1 157 462	1 173 139	-0,67%
10	BANYUWANGI	781 310	882 062	879 516	841 190	893 816	2,72%
11	BONDOWOSO	389 032	410 708	394 186	416 145	424 851	1,77%
12	SITUBONDO	347 985	358 182	355 849	348 546	364 834	0,95%
13	PROBOLINGGO	613 512	636 680	618 642	601 353	601 681	-0,38%
14	PASURUAN	819 448	819 011	831 812	843 685	815 028	-0,10%
15	SIDOARJO	1 048 577	1 012 290	1 039 833	1 069 708	1 083 519	0,65%
16	MOJOKERTO	524 426	557 832	545 669	553 405	575 330	1,87%
17	JOMBANG	596 506	611 133	593 902	604 172	647 442	1,6523
18	NGANJUK	512 364	530 573	549 393	534 007	516 973	0,17%
19	MADIUN	357 771	364 358	366 133	362 786	351 752	-0,33%
20	MAGETAN	352 775	355 505	353 328	343 550	352 826	0,00%
21	NGAWI	419 089	422 524	472 088	437 374	431 031	0,56%
22	BOJONEGORO	612 385	656 394	695 281	628 363	640 266	0,89%
23	TUBAN	573 558	580 625	617 366	569 185	603 039	1%
24	LAMONGAN	580 256	621 617	644 188	611 621	633 048	1,75%
25	GRESIK	569 098	571 038	619 688	592 569	611 721	1,45%
26	BANGKALAN	444 868	468 379	474 876	473 411	481 352	1,58%
27	SAMPANG	470 171	491 219	469 711	507 605	459 000	-0,47%
28	PAMEKASAN	453 061	472 147	480 280	469 081	444 281	-0,39%
29	SUMENEP	649 017	637 160	629 431	622 460	593 143	-1,78%
30	KEDIRI	136 781	141 428	136 546	145 426	142 628	0,84%
31	BLITAR	66 200	66 293	68 609	69 365	75 516	2,66%
32	MALANG	446 337	419 899	435 058	423 631	406 935	-1,83%
33	PROBOLINGGO	104 793	112 074	106 309	113 522	109 336	0,85%
34	PASURUAN	92 091	95 643	98 160	97 127	97 493	1,14%
35	MOJOKERTO	63 863	66 399	65 898	64 630	67 079	0,98%
36	MADIUN	89 392	84 693	90 103	86 618	90 721	0,29%
37	SURABAYA	1 334 419	1 437 448	1 483 343	1 465 502	1 468 094	1,92%
38	BATU	106 550	104 012	105 445	106 777	105 496	-0,19%
<b>39</b>	<b>JAWA TIMUR</b>	<b>19 652 562</b>	<b>20 238 054</b>	<b>20 432 453</b>	<b>20 149 998</b>	<b>20 274 681</b>	24%

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2015*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 mencapai angka 20.274.681 jiwa, Adapun empat



kabupaten/ kota yang memiliki jumlah angkatan kerja tertinggi yaitu pertama, Kota Surabaya pada tahun 2015 sebanyak 1.468.094 jiwa. Kedua, Kabupaten Malang pada tahun 2015 sebanyak 1.292.343 jiwa. Ketiga, Kabupaten Jember pada tahun 2015 sebanyak 1.173.139 jiwa. Dan keempat, Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 sebanyak 1.083.519 jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada keempat daerah yang memiliki jumlah angkatan kerja tertinggi tersebut akan terjadi mobilitas atau arus migrasi angkatan kerja yang tinggi pula, baik migrasi yang bersifat permanen maupun yang bersifat non-permanen. Hal ini terjadi karena jumlah angkatan kerja di masing-masing daerah tersebut tidak akan terserap secara penuh.

**Tabel 1.2 Sensus Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 1990, 2000, 2010.**

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Tahun		
			1990	2000	2010
1	Sidoarjo	62.56	101 586	146 615	194 051
2	Buduran	41.03	44 844	65 164	92 334
3	Candi	40.67	60 794	92 897	145 146
4	Porong	29.82	58 933	69 337	65 909
5	Krembung	29.55	45 978	53 039	58 358
6	Tulangan	31.21	58 327	67 308	87 422
7	Tanggulangin	32.29	56 597	71 149	84 580
8	Jabon	81.00	42 471	47 683	49 989
9	Krian	32.50	73 245	88 572	118 685
10	Balombendo	31.40	47 441	57 357	66 865
11	Wonoayu	33.92	50 530	61 666	72 009
12	Tarik	36.06	46 472	53 645	60 977
13	Prambon	34.23	53 212	60 924	68 336
14	Taman	31.54	122 393	176 704	212 857
15	Waru	30.32	139 050	210 426	231 298
16	Gedangan	24.06	73 244	106 630	132 847
17	Sedati	79.43	45 458	67 469	92 468
18	Sukodono	32.68	46 892	66 430	111 121
Jumlah		714.27	1 167 467	1 563 015	1 945 252

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo 2015*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 mencapai angka 1.945.252 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut Kecamatan Waru menduduki

peringkat pertama Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dengan jumlah 231.309 jiwa, dengan luas wilayah 30.32 Ha<sup>2</sup>. Menurut tata letaknya dari 18 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Waru termasuk kedalam wilayah Kecamatan yang berada dikawasan pinggiran kota.

Menurut data sensus penduduk tahun 2010 jumlah angkatan kerja di Kecamatan Waru mencapai angka 179.942 jiwa dengan 164.287 jiwa yang sudah bekerja. Artinya, 77.8% dari jumlah penduduk Kecamatan Waru merupakan angkatan kerja dan 91.3% dari angkatan kerja tersebut merupakan penduduk yang sudah bekerja. Dengan jumlah tersebut akan sangat memungkinkan jika angkatan kerja di Kecamatan Waru melakukan migrasi dalam jumlah yang besar pula (BPS Kabupaten Sidoarjo dalam angka 2015).

Adapun data penduduk migrasi di Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Status Migrasi Total, dan Jenis Kelamin 2015**

NO	Kabupaten /Kota	Migrant/Migrasi			Non Migrant/Non Migrasi		
		Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Pacitan	33.582	26.989	60.571	235.208	255.112	490.320
2	Ponorogo	49.450	45.118	94.568	383.873	388.806	772.679
3	Trenggalek	29.488	30.038	59.526	312.740	316.761	629.501
4	Tulungagung	65.907	59.883	125.790	431.456	463.446	894.902
5	Blitar	62.343	62.544	124.887	511.077	509.103	1.020.180
6	Kediri	94.142	83.081	177.223	681.549	687.372	1.368.921
7	Malang	121.652	113.578	235.230	1.155.904	1.151.829	2.307.733
8	Lumajang	26.179	23.300	49.479	476.475	503.883	980.358
9	Jember	61.681	61.205	122.886	1.120.422	1.162.834	2.283.256
10	Banyuwangi	81.912	73.398	155.310	710.689	727.564	1.438.253
11	Bondowoso	21.166	20.494	41.660	349.191	370.010	719.201
12	Situbondo	19.903	23.212	43.115	306.381	319.905	626.286
13	Probolinggo	23.674	23.773	47.447	532.187	560.176	1.092.363
14	Pasuruan	71.510	65.459	136.969	711.250	732.588	1.443.838
15	Sidoarjo	365.971	360.550	726.521	696.055	691.917	1.387.972
16	Mojokerto	80.744	80.744	154.414	458.316	466.769	925.085
17	Jombang	104.763	101.941	206.704	511.985	521.664	1.033.649
18	Nganjuk	42.142	46.356	88.498	475.302	477.562	952.864

Lanjutan Tabel 1.3

NO	Kabupaten /Kota	Migrant/Migrasi			Non Migrant/Non Migrasi		
		Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
19	Madiun	55.535	54.014	109.549	277.879	288.560	566.439
20	Magetan	46.105	46.105	86.184	259.403	281.743	541.146
21	Ngawi	40.943	43.381	84.324	364.035	380.319	744.354
22	Bojonegoro	36.986	41.457	78.443	574.013	583.778	1.157.791
23	Tuban	38.453	32.012	70.465	530.483	551.424	1.081.907
24	Lamongan	44.307	34.201	78.508	532.378	576.856	1.109.234
25	Gresik	136.185	117.895	254.080	485.871	515.091	515.091
26	Bangkalan	25.126	23.998	49.124	430.207	474.328	904.535
27	Sampang	43.364	29.188	72.552	412.150	451.189	863.339
28	Pamekasan	17.462	14.069	31.531	392.871	420.148	813.019
29	Sumenep	11.264	13.217	24.481	498.263	549.024	1.047.287
30	Kediri	33.331	35.367	68.698	106.090	105.113	211.203
31	Blitar	24.957	28.197	53.154	43.408	41.304	84.712
32	Malang	133.034	137.331	270.365	286.402	294.137	580.539
33	Probolinggo	28.636	29.110	57.746	84.122	86.966	171.088
34	Pasuruan	24.312	24.863	49.175	72.202	73.307	145.509
35	Mojokerto	21.445	23.127	44.572	40.327	40.758	81.085
36	Madiun	26.781	36.047	62.828	57.785	54.340	112.125
37	Surabaya	274.319	355.755	630.074	1.291.530	1.485.876	2.777.406
38	Batu	26.391	26.237	52.628	74.439	73.302	147.741
39	Jawa Timur	2.445.145	2.447.234	4.879.279	16.873.918	17.634.864	34.022.911

Sumber: Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo 2015

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk migrasi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 mencapai angka 4.879.279 jiwa. Adapun tiga kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk migrasi tertinggi yaitu pertama, Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 sebanyak 726.521 jiwa. Kedua, Kota Surabaya pada tahun 2015 sebanyak 630.074 jiwa. Ketiga, Kota Malang pada tahun 2015 sebanyak 270.365 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk non migrasi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 mencapai angka 34.022.911 jiwa. Adapun tiga kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk non migrasi tertinggi yaitu pertama, Kota Surabaya pada tahun 2015 sebanyak 2.777.406 jiwa. Kedua, Kota Malang pada tahun 2015 sebanyak 2.307.733 jiwa. Ketiga, Kabupaten Jember pada tahun 2015 sebanyak 2.283.256 jiwa. dapat disimpulkan bahwa pada ketiga daerah yang memiliki tingkat migrasi tertinggi tersebut akan terjadi mobilitas non permanen atau arus migrasi ulang-alik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat migrasi ulang-alik penduduk Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat migrasi ulang-alik penduduk Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah status pernikahan berpengaruh terhadap minat migrasi ulang-alik penduduk Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
4. Apakah umur berpengaruh terhadap minat migrasi ulang-alik penduduk Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

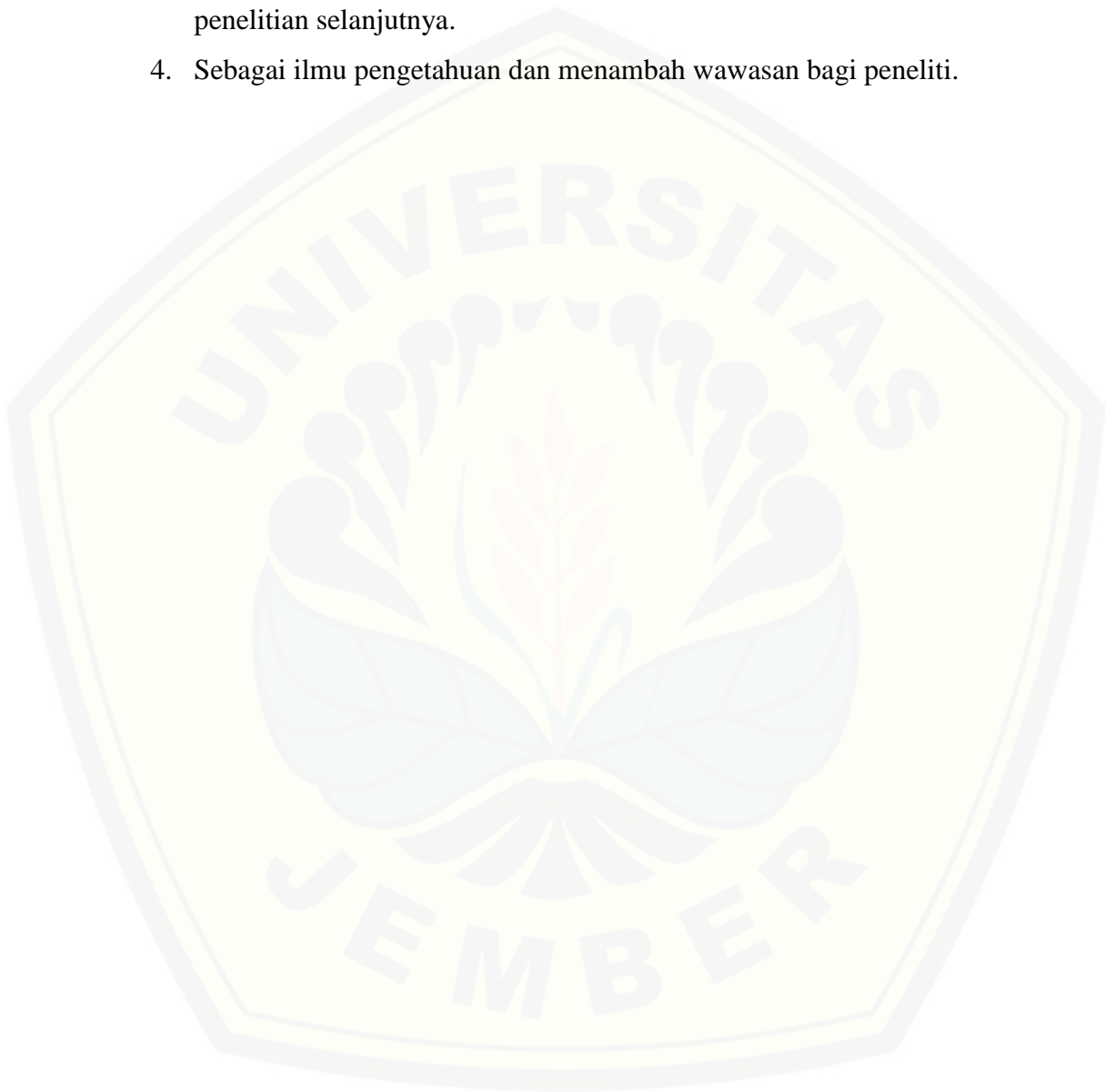
1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan berpengaruh terhadap minat migrasi ulang-alik penduduk Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat migrasi ulang-alik penduduk Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
3. Untuk mengetahui pengaruh status pernikahan berpengaruh terhadap minat migrasi ulang-alik penduduk Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
4. Untuk mengetahui pengaruh umur berpengaruh terhadap minat migrasi ulang-alik penduduk Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian diatas, dengan hasil akhir yang akan dijelaskan melalui analisis maka manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat informasi bagi kalangan akademis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi ulang-alik

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam pengambil kebijakan yang berhubungan dengan mobilitas penduduk di Kabupaten Sidoarjo.
3. Sebagai informasi dan refrensi kepada pihak lain yang memerlukan untuk penelitian selanjutnya.
4. Sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan proses transformasi atau transisi yang bersifat struktural, yaitu perubahan dari tingkat ekonomi yang bercorak sederhana menuju ke tingkat ekonomi yang lebih maju. Proses transisi ditandai oleh pergeseran dari kegiatan disektor produksi primer ke sektor produksi sekunder (industri manufaktur, konstruksi) dan sektor tersier (jasa). Perubahan struktural juga dapat dilihat dari sudut pergeseran sektoral mengenai kesempatan kerja di sektor pertanian ke sektor industri (Djojohadikusumo, 1994).

Sedangkan pembangunan ekonomi menurut Meier, 1995 (dalam Kuncoro, 2000) adalah suatu proses dimana pendapatan per kapita suatu Negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang. Hal tersebut sesuai dengan tiga sasaran utama proses pembangunan yang dikemukakan oleh Dudley Seers, 1973 yang meliputi: pengurangan angka kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan. Adapun indikator pembangunan ekonomi meliputi:

1. Indikator ekonomi yang meliputi: GDP per kapita, laju pertumbuhan ekonomi, GDP per kapita dengan Purchasing Power Parity.
2. Indikator sosial yang meliputi: HDP (*Human Development Index*), dan PQLI (*Physical Quality Life Indeks* atau indeks mutu hidup).

#### 2.1.2 Teori Kebutuhan dan Tekanan

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelolah sumber daya alam yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Ketersediaan sumber daya yang berbeda akan menimbulkan pertumbuhan wilayah yang tidak seimbang.

Niat bermigrasi dipengaruhi oleh faktor latar belakang individu, latar belakang struktural dan *place utility*. Tiap-tiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial maupun psikologis. Apabila kebutuhan tidak dapat terpenuhi maka jadilah stress. Tinggi rendahnya stress yang dialami oleh individu berbanding terbalik dengan proporsi pemenuhan kebutuhan (Yeremias, 1994).

Ada dua akibat dari timbulnya stress, bila tekanan atau stress yang dirasakan oleh seorang individu masih dalam batas toleransi maka individu tersebut tidak akan pindah atau tetap di daerah asal dan berusaha menyesuaikan kebutuhannya dengan lingkungan yang ada. Namun bila tekanan yang dirasakan oleh seorang individu diluar batas toleransinya maka mereka akan mempertimbangkan untuk pindah ke tempat lain di mana kebutuhan-kebutuhan yang diperlukannya dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang akan pindah dari tempat yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) rendah ke tempat yang memiliki nilai kefaedahan lebih tinggi agar kebutuhannya terpenuhi.

### 2.1.3 Teori Kependudukan

Rusli (1996) mendefinisikan demografi sebagai studi mengenai jumlah, distribusi territorial, dan komposisi penduduk, perubahan-perubahan serta komponen-komponen yang menyebabkan perubahan tersebut yang berupa natalitas, mortalitas, gerak penduduk territorial, dan moblitas sosial (perubahan status).

Bogue, 1969 (dalam Rusli, 1996) memberikan batasan demografi sebagai studi matematik dan statistik terhadap jumlah, komposisi, dan distribusi spasial mengenai penduduk manusia, dan perubahan-perubahan dari aspek-aspek tersebut yang senantiasa terjadi sebagai akibat bekerjanya lima proses yaitu fertilitas, mortalitas, perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial.

Teori kependudukan Robert Thomas Malhtus diawali dengan karangan (1978) yang berjudul : "*Essai on Prinsipple of population as it affect the future improvement of society, with remarks and speculations of Mr. Godwin, M.Condocoret Writers* " yang menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuh-tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak

dengan cepat dan memenuhi dengan cepat permukaan bumi. Tingginya pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena hubungan badan antara laki-laki dan perempuan tidak bisa dihentikan.

Selain itu Malthus berpendapat bahwa manusia hidup membutuhkan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap penduduk maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan, hal inilah merupakan sumber dari kemelaratan dan kemiskinan manusia. Interval antara pertumbuhan jumlah penduduk dan jumlah pangan dapat digambarkan seperti berikut:

Penduduk:	1	2	4	8	16	32	64	128	dst
Pangan:	1	2	3	4	5	6	7	8	dst

Menurut Malthus untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan pangan, pertumbuhan penduduk harus dibatasi, pembatasan tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara yakni : *Preventive Checks* dan *Positive Checks*. *Preventive checks* adalah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran. *Preventive Checks* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *Moral Restraint* (Pengekangan diri) yaitu segala usaha untuk mengekang hawa nafsu, dan *Vice* pengurangan kelahiran. *Positive Check* adalah pengurangan penduduk melalui proses kematian. Apabila jumlah penduduk melebihi jumlah persediaan bahan pangan, maka tingkat kelaparan akan meningkat yang mengakibatkan terjadinya kematian wabah penyakit dan lain sebagainya. *Positive check* dapat dibagi menjadi dua yaitu : *Vice* dan *misery*. *Vice* (kejahatan) adalah segala keadaan yang menyebabkan kematian, sedangkan *misery* merupakan keadaan dengan melihat proses kematian (Djojohadikusumo, 1994).

#### 2.1.4 Konsep dan Definisi Mobilitas Penduduk

Menurut Mantra (2000) mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu mobilitas permanen (migrasi), dan mobilitas non-permanen atau migrasi sirkuler. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah tujuan dengan maksud menetap. Sedangkan migrasi sirkuler ialah gerak penduduk dari satu tempat ke tempat lain tanpa ada maksud untuk menetap.

Migrasi sirkuler ini pun bermacam-macam jenisnya ada yang ulang-alik,



periodik, musiman, dan jangka panjang. Migrasi sirkuler dapat terjadi antara desa-desa, desa-kota, kota-desa, dan kota-kota.

Sedangkan menurut Rusli (1996) pada dasarnya mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk secara geografis. Beda kedua istilah ini hanya terletak pada perkara permanen dan non permanen. Migrasi merupakan dimensi gerak penduduk permanen, sedangkan dimensi gerak penduduk non-permanen terdiri dari sirkuler dan ulang-alik. Definisi lain, migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara atau batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara (Munir, 2000).

### **2.1.5 Definisi Migrasi**

Pengertian migrasi menurut Everett S Lee (1966) migrasi adalah perubahan tempat tinggal yang permanen atau semi permanen dengan tidak ada batasan mengenai jarak yang ditempuh. Lee juga menekankan adanya perubahan tempat tinggal yang dilakukan secara sukrela atau terpaksa, baik terjadi antar negara ataupun masih dalam suatu negara. Pendapat Lee lebih menekankan pada tidak adanya batas mengenai jarak tempuh dan alasan melakukan perpindahan. Didukung oleh pendapat Pardoko (1987) migrasi merupakan istilah yang digunakan bagi perpindahan tempat tinggal seseorang dari suatu tempat ke tempat lain, dan biasanya ada di luar batas daerah administratif. Batas administrasi yang dimaksud Pardoko tidak di jelaskan secara spesifik apakah administrasi desa, kecamatan, kabupaten, kota, provinsi, pulau dan atau negara.

Definisi migrasi menurut BPS yaitu adanya dua lokasi yang berbeda yaitu daerah asal dan daerah tujuan tanpa memperhatikan jarak apakah dekat atau jauh. Penentuan migrasi bergantung dari batas administratif atau batas politik yang dipakai. Arti luas migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen, tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa, serta tidak ada perbedaan antara perpindahan di dalam dan di luar negeri.

Batasan waktu yang ditetapkan menurut BPS adalah 6 bulan sejalan dengan konsep tempat tinggal. Artinya seseorang dikatakan migrasi jika tempat tinggal di tempat baru atau berniat tinggal di tempat baru paling sedikit 6 bulan lamanya.

Penetapan batasan waktu 6 bulan diterapkan pada saat sensus penduduk tahun 2000 dan 2010, sedangkan pada sensus sebelumnya batas migrasi minimal 3 bulan. Dikatakan jika seseorang pindah maka bisa dilihat dari perubahan tempat tinggalnya. Perbedaan tempat tinggal inilah yang digunakan sebagai proksi migrasi.

Berdasarkan pendapat dari berbagai sumber di atas. Definisi migrasi dapat dikatakan sebagai tindakan seseorang dalam melakukan perpindahan yang melewati batas administratif suatu wilayah baik desa/ kota/ kabupaten/ provinsi/ pulau atau bahkan antar negara yang menetap minimal enam bulan lamanya.

### **2.1.6 Teori Migrasi Ravenstein**

Teori migrasi mula-mula diperkenalkan oleh Ravenstein (1985) yang menyatakan tentang perilaku mobilisasi penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukum migrasi (The law of Migration). Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Para migran cenderung memilih tempat tinggal terdekat dengan daerah tujuan.
2. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.
3. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah pindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting.
4. Informasi yang negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.
5. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitas orang tersebut.
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.
7. Para migran cenderung memilih daerah dimana telah terdapat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan.
8. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit untuk diperkirakan.
9. Penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan

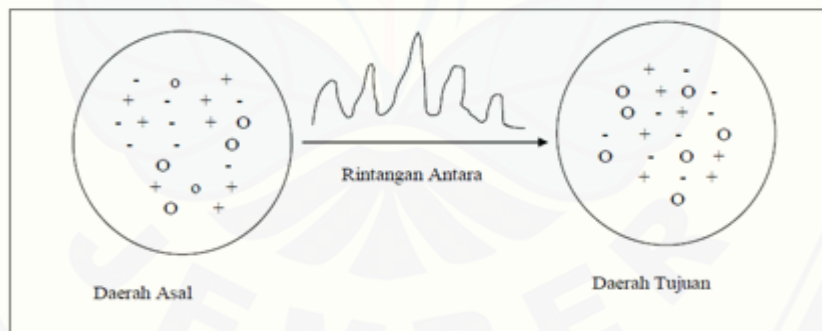
migrasi dibandingkan mereka yang berstatus menikah.

10. Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak mobilitasnya dibandingkan yang berpendidikan rendah.

### 2.1.7 Teori Migrasi Everett S. Lee

Menurut Everett S. Lee (dikutip dari Mantra, 2004), dijelaskan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Di setiap daerah banyak sekali faktor – faktor yang mempengaruhi orang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa mereka untuk meninggalkan daerah itu. Di daerah asal dan di daerah tujuan, menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai:

1. Faktor positif (+) yaitu faktor yang melakukan nilai keuntungan bila bertempat tinggal ditempat tersebut.
2. Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal ditempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ketempat lain.
3. Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang individu untuk tetap tinggal ditempat asal atau pindah ketempat lain.



Gambar 2.1 Teori Migrasi Everett S. Lee

Menurut Everett S. Lee (Mantra, 2004), dijelaskan bahwa selain ketiga faktor diatas tersapat faktor rintangan antara, yaitu hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan antara dapat berupa: ongkos pindah, topografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu. Karena faktor individupula yang dapat menilai positif atau negatifkah suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan di tempat asal. Jadi arus

migrasi dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

1. Faktor individu.
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti: keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa rendah, waktu luang (*Time lag*) antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.
3. Faktor di daerah tujuan, seperti: tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam.
4. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti: sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa kota.

### 2.1.8 Teori Migrasi Todaro

Todaro (1992) berpendapat bahwa faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Faktor ekonomi tersebut berbentuk present value dari pendapatan yang dapat diperoleh seseorang dari migrasi yang dilakukannya. Menurutnya, karakteristik dari calon migran seperti, pengetahuan dan keterampilan, umur, jenis kelamin, pemilikan modal, dan sebagainya perlu diperhatikan secara spesifik karena, tingkat pendapatan dan probabilitas akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik tersebut. Secara singkat model migrasi Todaro memiliki 4 karakteristik utama yaitu:

1. Migrasi terutama sering dirangsang oleh pertimbangan ekonomis yang rasional, misalnya mempertimbangkan manfaat dan biaya, terutama secara finansial dan psikologis.
2. Keputusan untuk bermigrasi lebih tergantung pada perbedaan upah riil yang diharapkan daripada yang terjadi antara dua variabel yaitu perbedaan upah pedesaan dan perkotaan yang terjadi dan memungkinkan untuk memperoleh pekerjaan disektor perkotaan.
3. Kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan diperkotaan berhubungan terbalik dengan tingkat pengangguran diperkotaan.
4. Tingkat migrasi yang melebihi tingkat pertumbuhan kesempatan kerja diperkotaan sangat mungkin terjadi. Sehingga, tingkat pengangguran yang tinggi diperkotaan merupakan hal yang tidak terelakkan karena adanya

ketidakseimbangan yang parah antara kesempatan-kesempatan ekonomi dipertanian dan dipedesaan.

### **2.1.9 Pengaruh Pendapatan Terhadap Migrasi**

#### 1. Teori Neo Klasik

Teori neo klasik selaku sebagai dasar dari teori-teori yang lain menjelaskan bahwa perbedaan jumlah upah yang terjadi antara dua wilayah merupakan alasan utama adanya migrasi tenaga kerja. Adapun perbedaan upah yang terjadi tersebut disebabkan perbedaan secara geografis dalam jumlah tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Perbedaan tingkat upah pada kedua wilayah pada akhirnya akan menyebabkan pergerakan arus tenaga kerja dari daerah yang memiliki tingkat upah yang rendah menuju ke daerah yang memiliki tingkat upah yang lebih tinggi

#### 2. Teori Todaro

Todaro (1992) berpendapat bahwa faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Keputusan untuk bermigrasi lebih tergantung pada perbedaan upah riil yang diharapkan daripada yang terjadi antara dua variabel yaitu perbedaan upah pedesaan dan perkotaan yang terjadi dan memungkinkan untuk memperoleh pekerjaan disektor perkotaan. Perilaku mobilisasi penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukum-hukum migrasi.

Dari hasil penelitian Nur Syamsiyah (2015) dikatakan bahwa orang berpindah karena ingin mendapatkan kesempatan ekonomi yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan demikian upah menjadi acuan utama para migran dalam memastikan keputusannya untuk melakukan perpindahan ke daerah tujuan. Perpindahan tidak akan terjadi jika upah di daerah asal lebih tinggi atau sama dengan daerah tujuan.

### **2.1.10 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Migrasi**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi. Tingkat pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara terutama pada ketenagakerjaan, karena tingkat pendidikan merupakan upaya nyata dalam

mengembangkan sumber daya manusia. Begitu pula tingkat pendidikan sangat mempengaruhi mobilitas dari seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat mobilitas orang tersebut.

Oleh karena itu, Pardoko (1987) dalam bukunya “Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi” menjelaskan bahwa pembangunan desa yang mementingkan kegiatan pendidikan formal untuk menghilangkan buta huruf serta penambahan pengetahuan umum dan bahasa akan membuat penduduk muda lebih mudah mendapatkan sikap “modern”, lebih mudah mendapatkan aspirasi, keterampilan dan sebagainya sehingga dapat mengurangi jarak sosio-budaya dengan penduduk perkotaan. Hal ini memudahkan keberhasilan daya tarik kota, karena tidak ada kekhawatiran penduduk desa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kota, jika seandainya mereka harus bermigrasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putu Ayu Sanis (2010) didapatkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka minat untuk melakukan migrasi sirkuler pun makin besar pula. Pada pvalue 0.027 dan koefisien 1.152 menunjukkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Responden yang jenjang pendidikannya lebih tinggi 1 tingkat, peluangnya melakukan migrasi sirkuler 3,164 kali lebih besar dari pada responden dengan jenjang pendidikan di bawahnya (satu tingkat). Dalam penelitian ini variable pendidikan memberi kontribusi terbesar karena sebagian besar responden bekerja pada sektor formal dan tingkat pendidikan yang tinggi dibutuhkan untuk memenuhi jenjang tingkatan jabatan yang lebih tinggi pula.

#### **2.1.11 Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Migrasi**

Status pernikahan berpengaruh positif terhadap minat bermigrasi. Temuan Siagian (1995) menunjukkan bahwa orang yang sudah menikah mempunyai kemungkinan bermigrasi lebih besar, karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Namun hal ini relevan terutama bagi migran yang sifatnya tidak permanen (migran ulang-alik atau sirkuler). Hal ini dipengaruhi karena orang sudah berkeluarga akan memiliki beban biaya yang bertambah dari pada sebelumnya. Menurut Munir (dalam Dasar-dasar Demografi, 1981), menjelaskan bahwa salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi

terjadinya migrasi adalah alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi. Sehingga seseorang cenderung akan melakukan migrasi ke daerah lain demi mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan kemampuannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zainal Abidin (2013) didapatkan hasil bahwa status pernikahan bersifat positif terhadap minat migrasi tenaga kerja. Artinya tenaga kerja yang sudah menikah cenderung akan memilih untuk melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*) dikarenakan beban biaya hidup mereka bertambah. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan migrasi tersebut berusaha mendapatkan pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan karena alasan menafkahi keluarga (anak dan istri), sementara mereka merasa berat untuk meninggalkan keluarga mereka sehingga mereka memutuskan untuk melakukan migrasi ulang-alik tersebut. berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*).

#### **2.1.12 Teori Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Migrasi**

Todaro (2006) berpendapat bahwa selain faktor ekonomi terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bermigrasi yaitu umur. Umur adalah gambaran akan pengalaman dan tanggung jawab individu. Keputusan migrasi juga dipengaruhi oleh umur dimana seseorang dalam usia muda lebih banyak melakukan mobilitas (Mantra, 2004).

Zhao (1999) mengemukakan hipotesis semakin tua umur seseorang, semakin kecil kemungkinan individu untuk melakukan migrasi sirkuler, karena biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja dan tempat tinggal yang baru semakin besar. Hasil penelitian Dzulkarnaen Ishaq (2014) juga menjelaskan bahwa responden yang berumur lebih tua peluang melakukan migrasi sirkulernya lebih rendah dibandingkan responden yang lebih muda (satu tahun). Makin bertambahnya usia responden mendekati usia non-produktif, daya responden melakukan mobilitas semakin menurun. Maka migran lama kelamaan akan memilih menetap di daerah tujuan hal ini berkaitan dengan penurunan daya tubuh pada usia tua dan sulitnya usia tua dalam beradaptasi di lingkungan baru.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tentang migrasi desa ke kota beserta fenomena dan permasalahannya yang diteliti oleh Abidin Zainal (2013), Nur Syamsiyah (2015), Putu Ayu Sanis S (2010), Dzulkarnaen Ishaq (2014), dan Puri Indriani (2010). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dan tolak ukur yang sangat relevan bagi penelitian ini.

Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, persamaan yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel pendapatan, pendidikan dan status pernikahan sebagai variabel bebas serta penggunaan metode analisis Binary Logistic Regression sebagai alat analisis. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian sekarang variabel kepemilikan lahan, jarak dan jenis kelamin tidak digunakan, kemudian tempat penelitian yang juga berbeda, dimana fokus tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan latar kota industri yang sangat padat dan daerah penyokong ibu kota jawa timur. Banyaknya penduduk yang melakukan migrasi menjadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini.



**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No:	Peneliti/Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Abidin Zainal, “Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan Wuluhan kabupaten jember” Skripsi Tahun: 2013	Pendapatan (WAGE), Pendidikan (EDU), Pernikahan (MAR), Kepemilikan Tanah (LAND), Jenis Kelamin (SEX), dan Umur (AGE)	<i>Logistic Regression Model</i>	Seluruh variabel di dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap keputusan tenaga kerja dalam melakukan migrasi komutasi ( <i>commuting</i> ) kecuali variabel Pendidikan dan Jenis kelamin
2	Syamsiyah Nur, “Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi Commuter Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.” Skripsi Tahun: 2015	Pendapatan (WAGE), Pendidikan(EDU), Jarak (DIST), dan Usia (AGE)	<i>Binary Logistic Regression</i>	Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap niat bermigrasi adalah: Jarak, Pendidikan dan Usia. Sedangkan Pendapatan tidak berpengaruh dan negatif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi

3	<p>Putu Ayu Sanis “Analisis Penaruh Upah, Lama Migrasi, Umur dan Tingkat Pendidikan terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga ke kota Semarang.” Skripsi Tahun: 2010</p>	<p>Upah (Wage), Lama Migrasi (TIME), Umur (AGE), dan Tingkat Pendidikan (EDU)</p>	<p><i>Binary Logistic Regression</i></p>	<p>Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan, lama melakukan migrasi sirkuler berpengaruh negatif dan signifikan, status pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dan umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat migrasi sirkuler periodik tenaga kerja asal Kota Salatiga ke Kota Semarang.</p>
4	<p>Dzulkarnaen Ishaq, ”Determinasi migrasi commuter penduduk kecamatan bangsalsari kabupaten jember.” Skripsi Tahun: 2014</p>	<p>Pendapatan (WAGE), Pendidikan (EDU), Umur, (AGE), Status Pernikahan (MAR)</p>	<p><i>Binary Logistic Regression</i></p>	<p>Variabel pendidikan, variabel umur dan status pernikahan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi commuter.</p>

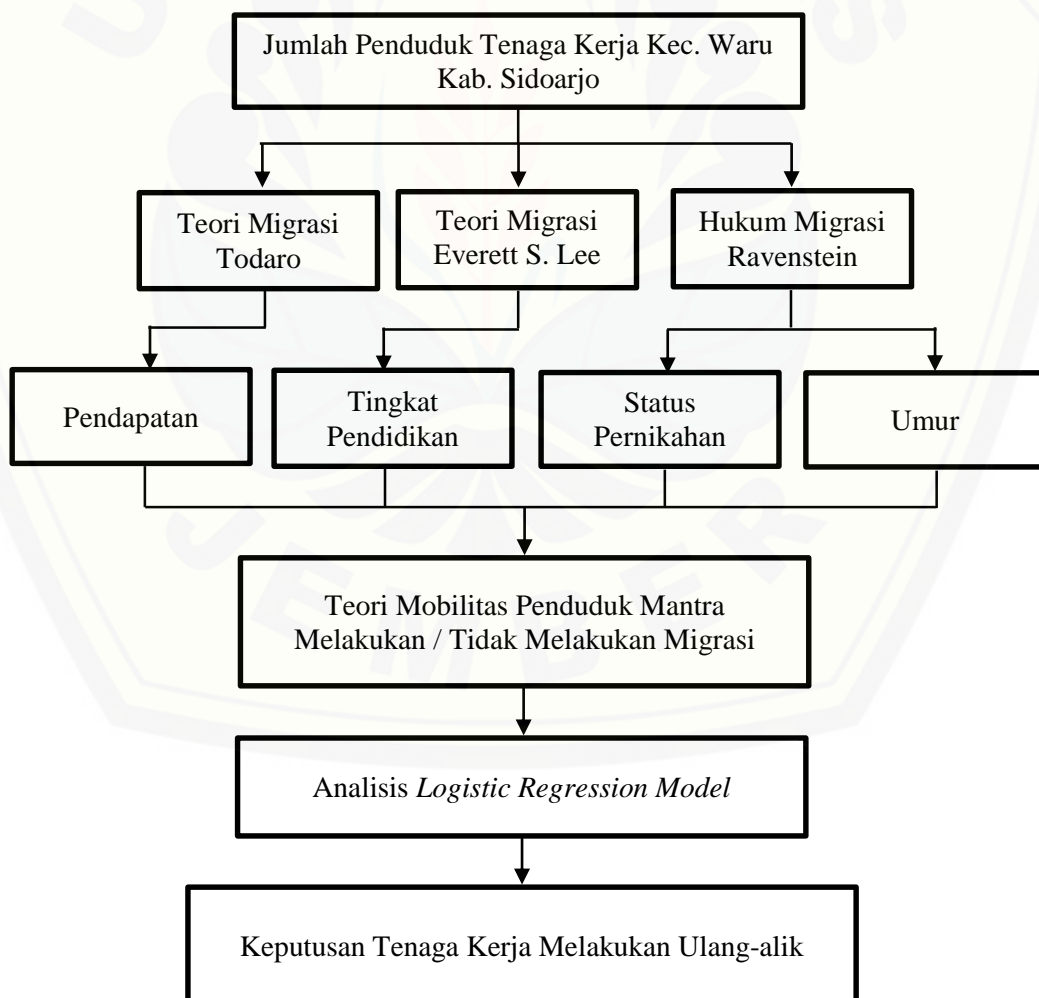
---

5	Puri Indriani, "Analisis Keputusan Upah (Wage), <i>Binary</i> Tenaga Kerja Menjadi Commuter: Pekerjaan Asal <i>Logistic</i> Kasus Desa Mrangen Kecamatan (JOB), Luas Lahan <i>Regression</i> Mrangen Kabupaten Demak" (LAND), Tingkat Pendidikan (EDU) Skripsi Tahun: 2010	Variabel selisih upah, pekerjaan asal, luas lahan di desa dengan tingkat signifikansi 10% berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja menjadi commuter dan umur, jarak dengan tingkat signifikansi 5% berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja menjadi commuter sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja menjadi commuter.
---	---	--

---

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berupaya untuk menyimpulkan minat dan pola migrasi dari tenaga kerja yang melakukan atau tidak melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*), dalam arti pergi di pagi hari dan pulang di hari yang sama. Berawal dari setiap individu yang mempunyai pertimbangan akan kesempatan dan pendapatan daerah yang tidak merata, sehingga menyebabkan perilaku masyarakat yang memutuskan untuk melakukan migrasi. Dalam hal ini, tenaga kerja cenderung melakukan migrasi yang bersifat non permanen khususnya migrasi ulang-alik (*commuting*) karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di daerah asal. Adapun skema kerangka konseptual yang dikemukakan dalam menyusun skripsi ini sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. diduga terdapat pengaruh signifikan positif dari pendapatan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*).
2. diduga terdapat pengaruh signifikan positif dari status pernikahan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*).
3. diduga terdapat pengaruh signifikan positif dari tingkat pendidikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*).
4. diduga terdapat pengaruh signifikan negatif dari umur terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*).

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat eksplanatory yaitu jenis penelitian yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nasir, 1998).

#### 3.1.2 Unit Analisa

Unit analisa dalam penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang termasuk tenaga kerja yang berhubungan dengan minat tenaga kerja tersebut dalam melakukan migrasi commuter yang dipengaruhi oleh pendapatan, status pernikahan, pendidikan, dan umur dari tenaga kerja tersebut.

#### 3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo 2018.

#### 3.1.4 Populasi dan Sampel Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu penduduk angkatan kerja yang mempunyai KTP Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, sampel pada penelitian ini yaitu penduduk angkatan kerja Kabupaten Sidoarjo yang telah bekerja yang kemudian diteliti faktor-faktor yang menentukan responden dalam mengambil keputusan untuk tidak melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) dan melakukan migrasi ulang-alik.

#### 3.1.5 Metode Pengambilan Sampel

Adapun sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Banyaknya anggota suatu sampel disebut “statistik” (Sugianto dkk, 2001). Sedangkan pengambilan sampel (*sampling*) adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel secara “benar” dari suatu populasi, sehingga

dapat digunakan sebagai “wakil” yang sah (dapat mewakili) bagi populasi tersebut (Sugianto dkk, 2001). Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik snowball sampling, yaitu prosedur sampling yang menjadikan responden awal dipilih berdasarkan metode-metode probabilitas (misalnya simple random sampling), kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Dengan demikian, semakin lama kelompok responden semakin besar bagaikan bola salju (snowball) yang menggelinding dari puncak bukit ke bawah. Dimana dalam penentuan besar jumlah sampel yang akan diambil akan digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Bambang, 2005):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Nilai kritis yang diinginkan (persen kelonggaran karena penarikan sampel ditetapkan 10%)

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil dari jumlah penduduk yang sudah menjadi tenaga kerja di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo menurut data sensus penduduk 2010, yaitu sebanyak 164.287 jiwa maka.

$$n = \frac{164.287}{1 + 164.287 (0,1)^2} = 99,9$$

Dari hasil perhitungan tersebut sampel yang dihasilkan adalah 99,9 maka dibulatkan menjadi 100 responden.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu :

1. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumbernya dan belum diolah oleh pihak lain. Data primer ini diperoleh dengan melakukan survei langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat.

2. Data sekunder yaitu data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang sudah diolah pihak kedua. Data sekunder berupa studi pustaka dari berbagai literatur, jurnal atau buku-buku, data-data yang diperoleh dari kantor badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Berdasarkan Kuesioner yaitu pengumpulan data ini dilakukan secara langsung kepada responden dengan panduan kuesioner yang terdiri atas pertanyaan tertutup yang meliputi data tentang identitas responden: pendapatan, status pernikahan, tingkat pendidikan dan umur. Informasi yang berasal dari kuesioner tersebut menjadi data mentah yang akan diolah dan dianalisis. Dalam memilih sampel digunakan metode snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik yang digunakan untuk menemukan anggota dari populasi yang agak langka, dengan cara “gethok tular” (referrals) (Muhamad, 2008). Responden yang dipilih untuk mewakili perilaku para migran melakukan ulang-alik (*commuting*) adalah responden berumur 15-64 tahun yang menjadi tenaga kerja.
2. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari Badan Pusat Statistik mengenai data jumlah pencari kerja, kemudian data dari jurnal-jurnal mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, serta data dan informasi dari buku-buku referensi yang terkait untuk menunjang teori yang disajikan.

### 3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Logistic Regression Model* (LRM) untuk mengestimasi keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*) berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu pendapatan, status pernikahan, tingkat pendidikan dan umur. Metode analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



### 3.4.1 Analisis Model Binary Logistic Regression

Data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik atau dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*Logistic Regression Model*), dimana variabel dependen berbentuk non parametris atau kategoris. Tujuan dari uji diskriminan ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mampu membedakan antara kedua kelompok (*group*) yang berbeda. Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (*respon*) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri dari dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1. Tidak seperti regresi linier biasa, regresi logistik tidak mengasumsikan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara linier. Regresi logistic merupakan regresi non linier dimana model yang ditentukan akan mengikuti pola kurva linier. Regresi logistik akan membentuk variabel prediktor atau respon yang merupakan kombinasi linier dari independen. Nilai variabel prediktor ini kemudian ditransformasikan menjadi probabilitas dengan fungsi logit. Kategorisasi variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Angka 1 diberikan untuk responden yang melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*)
- 2) Angka 0 diberikan untuk responden yang tidak melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*).

Kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lain yaitu (Mudrajad Kuncoro, 2006) :

1. Regresi logistik tidak mempunyai asumsi normalitas atas variabel yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomi.

3. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terkait diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Persamaan model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left( \frac{p_i}{1 - p_i} \right) = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Ln = Logaritma natural

P = Probabilitas minat migrasi

X1 = Pendapatan

X2 = Tingkat pendidikan

X3 = Status pernikahan

X4 = Umur

b0 = Intersep / konstanta regresi

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi

e = Error terms (kesalahan pengganggu)

Analisis Binary Logistic digunakan untuk menganalisis model pada skenario yang dapat memberikan hasil estimasi yang paling baik, dalam arti tingkat signifikansi statistik, disesuaikan penerapannya dilapangan dipilih sebagai model yang sesuai (best fit) bagi penelitian ini.

Kriteria model terbaik akan dipilih berdasarkan justifikasi statistik yang dilihat pada masing-masing skenario dengan mendasarkan pada nilai wald ratio. Jika nilai probabilitasnya kurang dari  $\alpha = 0,01$ ;  $\alpha = 0,05$ ; dan  $\alpha = 0,1$  maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik (H0) ditolak apabila p-value kurang dari  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $\alpha = 10\%$  artinya, variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Mengingat alat analisis yang digunakan adalah model Binary Logistic Regression, maka nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kesesuaian model (*goodness of fit*). *Goodness of fit* bagi model ini dapat dilihat berdasarkan nilai *percentage of correct prediction* (Gujarati, 2009). Analisis *Binary Logistic Regression* akan mencari model terbaik (*best-fit* model), dengan demikian akan dilakukan beberapa skenario untuk mendapatkan model terbaik tersebut.

### 3.4.2 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter model logistik dengan dua pilihan dapat dilakukan dengan menggunakan uji Wald (uji Z), Likelihood Ratio (LR), McFadden 2, Goodnes of fit, dan Ratio-Odd (Robinson, Bera dan Jarque, 2006 dalam Zainal Abidin, 2013). Langkah-langkah dalam uji estimasi parameter sebagai berikut:

#### A. Interpretasi Hasil (Odd Rasio)

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam Odd Ratio (rasio kecenderungan). Rasio Odd ditulis sebagai B atau Exp (B). Rasio Odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan suatu variabel. Disisi lain, nilai Rasio Odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Untuk mendapatkan Rasio Odd adalah sebagai berikut:

$$OR = e^{Bi}$$

Dengan OR merupakan Rasio Odd, e adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828 dan  $\beta_i$  merupakan koefisien logistik variabel ke-i.

#### B. Uji Wald (uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. Artinya variabel-variabel pendapatan, status pernikahan, pendidikan, dan umur secara parsial mempengaruhi variabel keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Untuk mendapatkan nilai wald hitung diperoleh dengan (Wardhono, 2011):

$$Wald Test = \left( \frac{Bi}{SeBi} \right)^2$$

Dengan  $\beta_1$  merupakan koefisien regresi dan  $Se\beta_i$  adalah standart error  $\beta_i$  . Uji Wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol :  $H_0 : \beta_i = 0$  Artinya  $H_0$  diterima, apabila nilai Wald hitung  $\leq$  Wald tabel dengan  $\alpha = 5\%$  atau probabilitas hitung  $>$  probabilitas nilai kritis atau  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Hipotesis alternatif :  $H_0 : \beta \neq 0$  Artinya  $H_0$  ditolak, apabila nilai Wald hitung  $>$  Wald tabel dengan  $\alpha = 5\%$  atau probabilitas hitung  $<$  probabilitas nilai kritis atau  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### C. Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji ini digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak. Likelihood Ratio Test (Uji G) pada Metode maximum likelihood (MLE) berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan OLS. Uji Likelihood Ratio bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol :  $H_0 : \beta_i = 0$  Artinya  $H_0$  diterima, apabila nilai  $\chi^2$  hitung  $\leq$   $\chi^2$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$ . Atau probabilitas LR hitung  $>$  probabilitas LR nilai kritis atau  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Hipotesis alternatif :  $H_0 : \beta \neq 0$  Artinya  $H_0$  ditolak, apabila nilai  $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$ . Atau probabilitas LR hitung  $<$  probabilitas LR nilai kritis atau  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### D. Uji McFadden (R2)

Uji McFadden (R2) pada metode Maximum Likelihood (MLE) berfungsi sebagai Uji (R2) pada regresi dengan metode OLS. Uji McFadden (R2) bertujuan untuk mengukur tingkat proporsi variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen.

### E. Menilai Model Fit ( Goodness of Fit )

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut. Menurut Ghazali ( 2002 ) dasar pengambilan keputusan yaitu dengan

memperhatikan nilai *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai probabilitas pada bagian uji Hosmer and Lemeshow. Jika probabilitasnya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model Binary Logistic Regression mampu memprediksi nilai observasinya, oleh karena itu model layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Jika probabilitasnya  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model BLR tidak mampu memprediksi nilai observasinya, oleh karena itu model dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

### 3.5 Definisi Variabel Operasional

Di dalam penelitian yang sifatnya kuantitatif, terdapat dua macam variabel yaitu variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*), Prasetyo (2005). Dalam penelitian ini, keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik atau tidak adalah variabel terikat, sedangkan variabel independen terdiri atas pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan umur.

Adapun definisi operasional masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

1. Keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik adalah jika seseorang yang bekerja dalam satu hari, yaitu pergi pada pagi hari dan kembali sore hari atau di hari yang sama, dilakukan secara terus menerus setiap harinya. Batasan wilayah yang dipakai dalam penelitian ini adalah batasan kota. Keputusan melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*) atau tidak adalah keputusan tenaga kerja apakah dia akan mencari pekerjaan di luar daerah asalnya atau tidak. Pilihan tersebut dinyatakan dalam variabel dummy, sehingga diberi nilai 1 jika responden menjawab memutuskan melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*), begitu pula sebaliknya diberi nilai 0 jika responden menjawab memutuskan tidak melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*).
2. Pendapatan ( $X_1$ ) Pendapatan adalah total penerimaan berupa uang yang dihasilkan tiap bulan responden yang telah bekerja di daerah tujuan. Pendapatan

yang dipakai dalam variabel ini adalah pendapatan pekerja kantor / karyawan industri rata-rata setiap bulan dalam satuan rupiah (Rp).

3. Status Pernikahan (X2) Status pernikahan adalah status pernikahan yang disandang oleh responden. 1 jika menikah, 0 jika lainnya (belum menikah atau duda/ janda).
4. Tingkat pendidikan (X3) Tingkat pendidikan adalah lama waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam menyelesaikan pendidikan terakhirnya. Variabel ini diukur berdasarkan skor (scoring), jika pendidikan yang ditempuh belum diselesaikan maka skor akan dihitung sesuai dengan lama waktu pendidikan:

6 = Lulus SD	15 = Lulus Diploma
9 = Lulus SLTP	16 = Lulus Sarjana
12 = Lulus SLTA	
5. Tingkat Usia (X4) Tingkat usia adalah usia produktif angkatan kerja responden yang variabelnya diukur berdasarkan satuan tahun.

## BAB 5 KESIMPULAN & SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, kepemilikan lahan, jenis kelamin dan umur terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*) di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*). Artinya semakin tinggi pendapatan di daerah tujuan maka semakin tinggi minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*).
2. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*). Artinya tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja akan mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*).
3. Variabel status pernikahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*). Artinya status pernikahan yang dimiliki tidak mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*).
4. Variabel umur berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik (*commuting*). Artinya semakin tua umur tenaga kerja maka semakin berkurang pula minat mereka untuk melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*).

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*). Oleh karena itu pemerintah perlu mengembangkan potensi di berbagai daerah

supaya kesejahteraan masyarakat juga dapat meningkat, karena hampir semua responden mengatakan bahwa banyaknya pendatang yang bekerja di daerah asal sehingga membuat mereka berpikir untuk bekerja di luar daerah asal dengan harapan mendapat pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik.

2. Bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*). Tingkat pendidikan ini akan membuat moral dan keinginan responden untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik bertambah sehingga mendorong mereka untuk meninggalkan daerah asal dan beralih pada daerah lain jika ada perbedaan pendapatan di daerah lain. Oleh karena itu pemerintah perlu meningkatkan kualitas dan jumlah lapangan pekerjaan yang terdapat pada daerah-daerah lain sehingga dapat membuat pemerataan tenaga kerja. Dengan demikian minat penduduk untuk melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*) dapat terkontrol pula.
3. Bahwa variabel umur berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*). Hal ini relevan mengingat saat seseorang merasa telah mampu untuk bekerja maka ia akan mencari pekerjaan yang lebih bisa meningkatkan standar hidup keluarga di daerah asal maka ia akan bermigrasi ke luar daerah asal. Pemerintah daerah perlu mengadakan modernisasi sektor pertanian yang merupakan sektor utama daerah pedesaan guna meningkatkan produksi dan produktivitas hasil-hasil pertanian dan dengan harapan hal ini dapat menambah kesempatan kerja di desa sehingga tenaga-tenaga muda di pedesaan tidak perlu meninggalkan daerahnya untuk bekerja di luar daerah asal.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Annugrah Mujito. 2013. Jurnal Analisis faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan migrasi ulang-alik (Studi kasus pada migran Kota Malang yang melakukan migrasi ulang-alik ke Surabaya dengan menggunakan transportasi bus).
- Arsyad, Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Badan Pusat Statistik. 2010. Migrasi Internal Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010, 2015. Katalog BPS No. 2102027.
- Badan Pusat Statistik Kab. Sidoarjo. 2015. Sidoarjo dalam Angka 2015.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Statistik Migrasi Jawa Timur Hasil Survei Penduduk Antar Sensus Katalog BPS No. 2015 2204003.35
- Bambang Prasetyo dan L.M. Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi. Jakarta : Grafindo.
- Didit Purnomo. 2004. Studi tentang pola migrasi migran sirkuler asal wonogiri ke Jakarta.
- Djojohadikusumo, S. 1994. Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. LP3ES : Jakarta.
- Dzulkarnaen Ishaq. 2014. Determinasi migrasi commuter penduduk kecamatan bangsalsari kabupaten jember.”
- Farida Mulia. 2004. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja desa untuk bekerja ke kota (studi kasus : Empat desa di kecamatan Mranggen, kabupaten Demak)
- Gujarati, D. 2009. Basic Econometrics. 5th Ed. Dawn C. Porter.
- Ida Bagoes Mantra. 1992. Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa ke Kota di Indonesia, Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Imam Ghozali. 2002. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, BP UNDIP, Semarang.
- Kohilah, Nur. 2016. Biografi Kabupaten Sidoarjo. Erlangga Mahameru : Surabaya
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan: Yogyakarta
- Kuncoro. Mudrajad. 2006. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, Erlangga, Jakarta
- Lee, Everett.S. 1966. Teori Migrasi (terjemahan), Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- M. Nasir. 1998. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Mantra, I.B. 2000. Demografi Umum. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mantra, I.B. 2004. Demografi Umum. Penerbit Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Muhamad. 2008. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Mulyadi S. 2008. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan
- Munir R. 2000. Migrasi, Dasar-dasar Demografi edisi 2000. Lembaga Penerbit UI : Jakarta.
- Nur Syamsiyah. 2015. Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi Commuter Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
- Pardoko, R.H. 1987. Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi. Angkasa: Bandung.
- Puri Indriani. 2010. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter: Kasus Desa Mrangen Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak.
- Putu Ayu Sanis. 2010. Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga ke Kota Semarang.
- Rahmah Maulida, Anwar Zainul. Psikoedukasi Tentang Risiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensitas Pernikahan Dini Pada Remaja.
- Rusli S. 1996. Pengantar Ilmu Kependudukan, edisi Revisi. LP3ES. Jakarta.
- Seers, Dudley. 1973. *The Meaning of Development* di dalam Wilber, Charles K, (ed) (1973), *The Political Economy of Development and Underdevelopment*, Random House, New York, h.6-14
- Siagian. J. 1995. Mobilitas Penduduk Lintas Perbatasan (Kasus Kalimantan Barat-Serawak), Prisma, No.1 Januari 1995. LP3ES : Jakarta.
- Sugianto dkk. 2001. Teknik Sampling, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Todaro, M.P. 1992. Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang (terjemahan), Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Todaro M.P. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Wardhono, Aditya SE, M.Sc, Ph.D dan Indrawati, Yulia, SE. M.Si. 2011. Modul Pelatihan Ekonometrika. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Weishaguna, Nurul Fauziah Rossi, 2016. Dasar-dasar Perencanaan Kota. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Yeremias T Keban. 1994. Studi Niat Bermigrasi di Tiga Kota : Determinan dan Intervensi Kebijakan. Jurnal Prisma.
- Young, E. 1984. Migrasi. dalam Lucas D., dkk. Pengantar Kependudukan. Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.
- Zainal Abidin. 2013. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi

Komutasi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Zhao, Yaohui. 1999. Labor Migration and Earnings Differences: The Case of Rural China, Economic Development and Cultural Change.



**LAMPIRAN****Lampiran A Kuesioner Penelitian****ANALISIS KEPUTUSAN TENAGA KERJA MELAKUKAN  
MIGRASI****ULANG – ALIK KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

No. Kuesioner :

Tgl Wawancara :

Pewawancara :

Lokasi :

**KUESIONER****A. LATAR BELAKANG  
RESPONDEN**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
4. Alamat / Tempat Tinggal :
5. Status Pernikahan : Sudah menikah / Belum menikah
6. Jenjang Pendidikan : SD / SMP / SMA / Lainnya...(.....)
7. Lama Pendidikan : ..... Tahun

## B. KEADAAN SOSIAL, EKONOMI RESPONDEN

1. Apakah Anda melakukan migrasi ulang-alik, yaitu pergi bekerja di desa / kota lain pada pagi hari dan pulang ke rumah pada sore / malam harinya?

1. Ya

0. Tidak

2. Dimana tempat Anda bekerja (Desa / Kecamatan) mana ?

Jawab

:

.....

3. Apakah alasan Anda melakukan migrasi ulang-alik?

1. Mendapatkan Upah Lebih Tinggi

2. Lapangan Kerja Yang Lebih Sesuai di Daerah Tujuan

3. Kesempatan Kerja Lebih Banyak

4. Tuntutan Pekerjaan

5. Lainnya

:

.....

4. Mengapa Anda tidak mencari pekerjaan di daerah asal ?

1. Upah Kecil

2. Tidak Sesuai Dengan Keahlian Yang Dimiliki

3. Tidak Terdapat Lapangan Pekerjaan

4. Lahan Garapan Sedikit

5. Lainnya

:

.....

5. Pendapatan yang anda terima per bulan selama bekerja : .....

.....

**Lampiran B Tabel Data Responden**

NO	Migrasi (Y)	Pendapatan (X1)	Pendidikan (X2)	Pernikahan (X3)	Umur (X4)
1	1	6000000	12	1	56
2	1	3600000	16	1	26
3	1	5700000	15	1	55
4	0	3350000	12	1	32
5	0	3300000	12	1	38
6	0	3350000	12	0	31
7	1	3900000	12	1	29
8	1	4200000	6	1	26
9	1	6000000	16	1	54
10	1	4150000	6	1	34
11	1	3500000	12	1	23
12	0	3000000	12	1	27
13	0	3200000	12	0	23
14	1	5000000	12	1	37
15	0	3050000	12	1	32
16	0	3100000	12	1	26
17	1	3700000	16	1	26
18	1	4000000	16	0	34
19	1	5000000	12	0	50
20	1	4200000	16	1	27
21	1	3600000	16	1	21
22	1	3250000	15	0	18
23	1	3750000	16	1	25
24	1	4000000	16	0	24
25	0	3100000	9	0	25
26	0	3200000	9	1	33
27	1	3350000	12	0	19
28	1	3400000	12	1	23
29	1	3400000	12	1	29
30	1	4000000	16	1	28
31	0	3200000	6	1	40
32	1	3400000	16	0	22
33	1	2400000	12	0	23
34	0	3300000	12	1	38
35	1	3400000	12	0	27
36	0	3100000	6	1	34
37	0	3100000	9	0	22
38	1	3250000	12	0	24
39	1	3600000	12	1	33
40	1	4400000	16	1	35
41	0	3200000	12	0	22
42	0	3000000	9	0	32
43	1	3300000	15	1	32
44	1	3250000	15	0	26
45	1	4200000	16	1	27

46	0	3700000	12	1	46
47	0	3150000	12	1	34
48	0	3200000	9	0	24
49	0	3100000	6	0	21
50	1	4000000	12	1	36
51	1	3400000	12	1	28
52	1	3300000	16	0	25
53	1	3300000	16	1	34
54	1	3300000	12	0	25
55	0	2600000	6	1	19
56	0	3200000	12	1	32
57	0	3200000	9	0	29
58	0	3100000	9	1	30
59	1	3500000	12	1	27
60	1	3450000	9	1	36
61	1	3700000	12	0	23
62	1	4500000	16	1	37
63	1	4000000	12	1	31
64	1	5500000	16	1	28
65	1	4000000	16	0	27
66	1	4000000	12	1	32
67	0	3200000	11	1	39
68	0	2750000	12	1	34
69	0	2900000	9	1	34
70	0	2700000	12	1	35
71	0	2600000	6	0	27
72	0	2600000	6	1	34
73	1	2800000	16	0	23
74	0	2750000	12	1	29
75	1	2900000	12	1	32
76	0	2700000	9	0	22
77	1	4000000	16	1	29
78	1	5000000	16	0	30
79	0	3700000	12	1	34
80	0	2650000	9	0	25
81	0	3350000	12	1	33
82	1	3200000	16	0	26
83	1	3900000	11	1	27
84	1	3500000	15	0	24
85	1	2850000	6	1	29
86	0	4000000	16	1	37
87	1	3400000	15	1	27
88	1	3200000	15	0	26
89	1	3700000	12	1	23
90	1	4000000	12	1	27
91	0	4500000	16	1	39
92	0	2700000	9	1	31
93	1	3400000	12	1	25

94	0	2900000	9	1	37
95	0	3200000	12	1	21
96	1	3200000	12	0	24
97	0	3400000	12	0	24
98	1	4000000	16	0	22
99	1	5000000	12	0	20
100	1	3200000	9	1	26

### Lampiran C Hasil Uji Analisis

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 11/17/18 Time: 16:32

Sample: 1 100

Included observations: 100

Convergence achieved after 12 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
PENDAPATAN	3.15E-06	7.60E-07	4.147842	0.0000
PENDIDIKAN	0.276591	0.114436	2.416997	0.0156
STATMENIKAH	0.488970	0.649578	0.752751	0.4516
UMUR	-0.205214	0.062454	-3.285811	0.0010
C	-7.994838	2.311388	-3.458891	0.0005
McFadden R-squared	0.427423	Mean dependent var	0.600000	
S.D. dependent var	0.492366	S.E. of regression	0.354165	
Akaike info criterion	0.870702	Sum squared resid	11.91612	
Schwarz criterion	1.000961	Log likelihood	-38.53511	
Hannan-Quinn criter.	0.923420	Deviance	77.07023	
Restr. deviance	134.6023	Restr. log likelihood	-67.30117	
LR statistic	57.53211	Avg. log likelihood	-0.385351	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	40	Total obs	100	
Obs with Dep=1	60			

Estimation Command:

```
=====
BINARY(D=L) Y PENDAPATAN PENDIDIKAN STATMENIKAH UMUR C
```

Estimation Equation:

```
=====
I_Y = C(1)*PENDAPATAN + C(2)*PENDIDIKAN + C(3)*STATMENIKAH + C(4)*UMUR + C(5)
```

Forecasting Equation:

```
=====
Y = 1-@CLOGISTIC(-(C(1)*PENDAPATAN + C(2)*PENDIDIKAN + C(3)*STATMENIKAH +
C(4)*UMUR + C(5)))
```

Substituted Coefficients:

```
=====
Y = 1-@CLOGISTIC(-(3.15291317762e-06*PENDAPATAN + 0.276590729604*PENDIDIKAN +
0.488970009087*STATMENIKAH - 0.205213673681*UMUR - 7.99483808329))
```



## Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 11/17/18 Time: 17:25

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	32	5	37	0	0	0
P(Dep=1)>C	8	55	63	40	60	100
Total	40	60	100	40	60	100
Correct	32	55	87	0	60	60
% Correct	80.00	91.67	87.00	0.00	100.00	60.00
% Incorrect	20.00	8.33	13.00	100.00	0.00	40.00
Total Gain*	80.00	-8.33	27.00			
Percent Gain**	80.00	NA	67.50			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	27.92	12.08	40.00	16.00	24.00	40.00
E(# of Dep=1)	12.08	47.92	60.00	24.00	36.00	60.00
Total	40.00	60.00	100.00	40.00	60.00	100.00
Correct	27.92	47.92	75.83	16.00	36.00	52.00
% Correct	69.79	79.86	75.83	40.00	60.00	52.00
% Incorrect	30.21	20.14	24.17	60.00	40.00	48.00
Total Gain*	29.79	19.86	23.83			
Percent Gain**	49.65	49.65	49.65			

\*Change in "%  
Correct" from  
default  
(constant  
probability)  
specification  
\*\*Percent of  
incorrect  
(default)  
prediction  
corrected by  
equation

## Lampiran D Surat Izin Penelitian

**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Raya A. Yani No. 4 Telp./Fax. 031 8921954

SIDOARJO - 61211

www.bakesbangpol.sidoarjokab.go.id

Sidoarjo, 27 Agustus 2018

Nomor : 072 / 779 / 438.6.5 / 2018  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan  
 An. Sdr. VRIZKIE YOGA SIANGGARA PRATAMA

Kepada  
 Yth. 1. Sdr. KEPALA DINAS TENAGA KERJA  
 KABUPATEN SIDOARJO  
 2. Sdr. KEPALA KANTOR BPS  
 KABUPATEN SIDOARJO  
 3. Sdr. CAMAT WARU

di-

SIDOARJO

Berdasarkan Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur nomor : 070 / 7680 / 209.4 / 2018 tanggal 21 Agustus 2018 Perihal Permohonan Ijin Penelitian / Survey / PKL / KKN, maka bersama ini kami hadapkan :

Nama : VRIZKIE YOGA SIANGGARA PRATAMA  
 Tempat/Tgl Lahir : Sidoarjo, 30 Maret 1996  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Kel/Ds. Cemeng Bakalan RT. 019 – RW. 004 Sidoarjo  
 Instansi/Fak/Jurusan : UNIVERSITAS JEMBER / ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
 NIM : 140810101207 NIK : 3515083003960008  
 Judul : ANALISIS KEPUTUSAN YANG MEMPENGARUHI ANGKATAN KERJA  
 MELAKUKAN MIGRASI ULANG-ALIK DI KECAMATAN WARU  
 KABUPATEN SIDOARJO  
 Peserta Penelitian : -  
 Pembimbing : Drs. PETRUS EDI SUSWANDI, MP  
 Bidang : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)  
 Tujuan : Permintaan Data dan Wawancara Keperluan : Skripsi  
 Lama Survey : 27 Agustus s/d 30 Oktober 2018  
 Tlp - Hp : 0895 3998 56952 Email : vrizkie.yoga@gmail.com

Untuk melakukan penelitian/survey/PKL/KKn/Magang di Instansi/Wilayah Saudara guna kepentingan studi, dengan syarat-syarat/ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat lokasi penelitian/survey/PKL/KKn/Magang.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan keamanan dan ketertiban didaerah/lokasi.
3. Yang bersangkutan diberi tugas sesuai relevansinya dengan mata kuliah / pelajaran di sekolah / perguruan tinggi.
4. Wajib melaporkan hasil penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Sidoarjo dalam kesempatan pertama.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Tembusan :

1. Sdr. Kepala Bappeda Kabupaten Sidoarjo
2. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jember di Jember

ZAMUL ARIFIN, SH  
 Pembina Tk. I  
 NIP. 19630421 198603 1 015



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493  
 SURABAYA - (60189)

Surabaya, 21 Agustus 2018

Nomor : 070/ 7680 / 209.4/ 2018  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada  
 Yth. Bupati Sidoarjo  
 Cq. Kepala Bakesbang dan Politik  
 di  
SIDOARJO

Menunjuk surat : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember

Nomor : 2708/UN25.3.1/LT/2018  
 Tanggal : 26 Juli 2018

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Vrizkie Yoga Sianggara Pratama  
 Alamat : Ds Cemeng Bakalan RT 19 RW 4 Sidoarjo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Analisis Keputusan yang Mempengaruhi Angkatan Kerja melakukan Migrasi Ulang Alik di Kabupaten Sidoarjo"

Tujuan/bidang : Mencari data / Ekonomi  
 Dosen Pembimbing : Drs. Petrus Edi S, MP  
 Peserta : -  
 Waktu : 2 bulan  
 Lokasi : Kabupaten Sidoarjo

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 PROVINSI JAWA TIMUR  
 Kepala Bidang Budaya Politik



**Tembusan :**

- Yth. 1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember di Jember;  
 2. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kalimantan 37 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121

Telp. (0331) 337990 – Fax. (0331) 332150

Email : feh@unjember.ac.id

Nomor : 5877/UN25.1.4/LT/2018  
Lampiran : Satu eksemplar  
Hal : Ijin Penelitian

25 Juli 2018

Yth. Ketua LP2M  
Universitas Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk kegiatan penyelesaian studi dari mahasiswa berikut ini :

N a m a : Vrizkie Yoga S.P  
N I M : 140810101207  
Jurusan : S1 - IESP  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (skripsi) yang berjudul **Analisis Keputusan Yang Mempengaruhi Angkatan Kerja Melakukan Migrasi Ualng Alik Di Kabupaten Sidoarjo** sebagaimana yang tersebut dalam proposal. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon dapatnya diterbitkan surat permohonan ijin penelitian kepada:

- Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo, Jl. Raya Jati No 4 Sidoarjo Jawa Timur
- Kepala BPS Kabupaten Sidoarjo, Jl. Balai Desa Jati No. 15 Sidoarjo Jawa Timur
- Kepala Kantor Kecamatan Waru, Jl. Brigjen Katamso No. 01 Sidoarjo Jawa Timur
- Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Sidoarjo, Jl. A.Yani Pucang Sidoarjo Jawa Timur

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I,



Drs. Zainuri., M.Si

NIP. 19640325 198902 1001

Tembusan kepada Yth :

1. Yang bersangkutan;
2. Arsip

**Lampiran E Dokumentasi Wawancara**



